

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan harus memiliki kualitas yang tinggi sebelum diserahkan kepada para pengguna laporan keuangan karena pengguna informasi laporan keuangan membutuhkan laporan yang lengkap, transparan, dan informasi yang disajikan tepat waktu. Karakteristik informasi yang berkualitas dapat dilihat dari beberapa segi, salah satunya adalah dari segi waktu. Ketepatan waktu pelaporan tersebut berupa tersedianya informasi saat diperlukan. Hal ini juga termasuk kedalam salah satu faktor penting dalam menyajikan informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan disajikan tepat waktu.

Ketepatan waktu atas laporan keuangan menjadi sangat penting bagi tiap perusahaan, terutama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perkembangan kegiatan Bursa Efek Indonesia cukup pesat karena berkembangnya perusahaan-perusahaan *go public* maka dari itu akan menimbulkan permintaan-permintaan akan audit laporan keuangan yang efektif dan efisien. Emiten atau perusahaan publik wajib memenuhi kewajiban pelaporan dan pengumuman sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di sektor pasar modal yang mengatur mengenai laporan keuangan tahunan sejak memperoleh penetapan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Laporan keuangan terlebih dahulu di audit oleh akuntan publik sebelum diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Proses audit yang dilakukan oleh auditor dapat berjalan cepat ataupun lama tergantung

dengan laporan keuangan yang dikerjakannya. Rentang waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal laporan auditor dalam laporan keuangan auditan menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit yang disebut *audit report lag*. Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Hal ini berkaitan dengan kewajiban perusahaan *listing* di bursa saham untuk menyampaikan laporan keuangan. Karena pelaporan keuangan yang terlambat akan berdampak pada menurunnya kepercayaan investor dan mempengaruhi harga saham dipasar modal.

Namun pada faktanya, seperti yang diungkapkan oleh Adi Pratomo Aryanto (07/01/2020) selaku Kepala Divisi Penilaian Perusahaan I menyatakan bahwa BEI telah menghentikan sementara (*suspense*) enam perusahaan tercatat karena terlambat menyampaikan laporan keuangan Kuartal III 2019. Hal ini berhubungan dengan kewajiban penyampaian laporan keuangan per 30 September 2019. Peraturan nomor 1-H : Tentang Sanksi, Bursa telah memberikan Peringatan Tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan tersebut.

Emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan per 30 September 2019 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan antara lain : PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT Golden Plantation Tbk (GOLL), PT Sugih Energy Tbk (SUGI), PT Evergreen Invesco Tbk (GREN), PT Nipress Tbk (NIPS) dan PT Cakra Mineral Tbk (CKRA). Berdasarkan data yang diperoleh dari www.idx.co.id, pada tahun 2016 terdapat 17 perusahaan *go public* di BEI terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan, pada

tahun 2017 dan 2018 terdapat 10 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Sebesar 20% dari jumlah emiten ditahun 2017 dan 2018 yang mengalami keterlambatan diantaranya yaitu perusahaan manufaktur. Seperti ditahun 2017 ada 2 perusahaan yaitu PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) dan PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI) sedangkan ditahun 2018 yaitu PT Nipress Tbk (NIPS) dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA).

Fenomena ini sebaiknya dijadikan pembelajaran bagi setiap perusahaan agar menyampaikan laporan keuangannya sesuai batas waktu yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sehingga tidak memperoleh sanksi administratif maupun suspensi oleh BEI. Apabila terjadi keterlambatan pelaporan keuangan, maka laporan tersebut akan hilang sisi informatifnya karena tidak tersedia pada saat dibutuhkan. Emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya akan memberikan kesan buruk kepada investor maupun kreditor. Keterlambatan laporan keuangan akan mengubah keyakinan para investor yang dapat dilihat dari reaksi pasar modal. Salah satu reaksi dari pasar adalah perubahan harga saham emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Sedangkan dari pihak kreditor akan berpengaruh dalam keputusan pemberian kredit. Hal ini juga menunjukkan bahwa peraturan tidak dapat dijadikan satu-satunya faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan seperti pergantian auditor (*auditor switching*), *audit tenure*, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Pergantian auditor pada suatu perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. Pergantian akuntan publik juga dilakukan karena telah berakhirnya kontrak kerja yang disepakati antara Kantor Akuntan Publik dengan pemberi tugas dan telah memutuskan tidak memperpanjang dengan penugasan baru. Dalam proses pengauditan

memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan. Hal ini bisa mengakibatkan lamanya pengauditan yang berakibat juga pada penundaan penyampaian pelaporan keuangan auditan. Pergantian auditor adalah putusanya hubungan perusahaan dengan auditor yang lama dan menggantikannya dengan auditor yang baru. Auditor yang baru memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengaudit laporan keuangan karena auditor baru perlu mengenal dari awal karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya.

Pemenuhan standar profesi dengan cepat dan tepat dapat mempersingkat waktu penyelesaian audit ditentukan oleh pemahaman yang tinggi atas karakteristik bisnis dan operasional perusahaan. *Audit tenure* didefinisikan sebagai jumlah tahun suatu KAP atau seorang auditor mengaudit suatu perusahaan. Tenure yang panjang dari suatu KAP akan menambah pengetahuan KAP dan/atau auditor mengenai bisnis perusahaan sehingga dapat merancang program audit yang lebih baik.

Selain faktor dari auditor yang mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan tahunan, pihak-pihak internal perusahaan yang terlibat dalam pengambilan keputusan harus melihat dari berbagai macam aspek dalam laporan keuangan perusahaan, bagaimana ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba untuk perusahaan dalam periode tertentu, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba biasanya disebut dengan profitabilitas.

Pihak perusahaan akan segera meminta auditor untuk melaporkan kinerja perusahaan kepada para pihak pengguna laporan keuangan apabila perusahaan tersebut menghasilkan laba yang tinggi, yang kemudian akan dilakukannya pengambilan keputusan. Apabila perusahaan hanya bisa menghasilkan laba yang rendah, perusahaan akan terlebih dahulu meningkatkan kinerjanya agar laba yang dihasilkan bisa tinggi dan ini

tentunya akan memakan waktu yang lebih lama dalam penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia akan menguasahkan dalam penyelesaian audit laporan keuangan tepat pada waktunya ketika perusahaan menghasilkan profitabilitas yang tinggi, agar para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui segala informasi secara transparan. Profitabilitas sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam aktivitas audit laporan keuangan perusahaan, karena profitabilitas dapat diukur berdasarkan kemampuan perusahaan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi dan Abdul, 2012).

Sedangkan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan. Hal ini tidak lepas dari kondisi bahwa perusahaan besar merupakan perusahaan yang banyak menjadi perhatian investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat sehingga mendorong kesadaran diri dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi dan menginginkan laporan keuangan audit lebih cepat untuk dipublikasikan baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan (Diana, 2014).

Melihat pentingnya jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2017-2019”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah *audit tenure* berpengaruh *audit report lag*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit report lag*.
2. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*.
3. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.
4. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

1.4. Manfaat penelitian

Berdasarkan dengan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu :

1. Bagi ilmu pengetahuan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan khususnya tentang pengaruh *auditor switching*, *audit tenure* dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Selain itu juga sebagai sarana untuk dijadikan referensi serta menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh.
2. Bagi perusahaan
Penelitian ini memberikan informasi manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya *audit report lag* dan

diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk pengambilan kebijakan berkaitan dengan pencegahan terjadinya *audit report lag*, sehingga tidak menimbulkan terjadinya kerugian pada perusahaan.

3. Bagi auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*.

4. Bagi Investor

Penelitian ini akan memberikan masukan dalam melakukan analisa laporan keuangan khususnya bagi investor yang akan menanamkan modal dananya pada suatu perusahaan dengan melihat apakah perusahaan tersebut tepat dalam melaporkan keuangannya.